

2024
TAHUN UNTUK

Bangkit, Jadi Teranglah!

THE YEAR TO ARISE AND SHINE

YESAYA 60:1
IMAMAT 6:12-13

15 • 24

13 & 14 APR 2024

RENUNGAN
KHUSUS

PROSES

Seorang Murid



GEREJA BETHEL INDONESIA
JEMAAT HONG KONG - CHINA
[Bethel Fellowship Ltd.]

PROSES

Seorang Murid

Yesus berkata kepada mereka:

*"Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."
Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.*

Matius 4:19-20

Menjelang naik ke sorga, Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi ke segala bangsa guna memberitakan Injil dan memuridkan orang-orang yang belum diselamatkan. Ini adalah pekerjaan yang penting dan sekaligus tidak mudah. Pemberitaan Injil penting karena menyangkut keselamatan kekal banyak orang. Jika rasul-rasul tidak pergi dan memberitakan Injil, dunia tidak akan pernah mengenal Juruselamat mereka, dan pada akhirnya mereka yang tidak percaya akan masuk ke dalam kebinasaan kekal.

Di sisi lain, pemberitaan keselamatan juga tidak mudah, karena berita keselamatan melalui Yesus akan menyingkapkan bahwa apa yang orang-orang percayai selama ini tidaklah menyelamatkan. Hal itu sensitif, akan menyinggung orang-orang yang meyakini kepercayaannya yang sudah lama. Murid-murid Tuhan perlu pertolongan Roh Kudus untuk menyampaikan pesan dengan hikmat. Roh Kudus akan menolong murid-murid, sehingga hal yang sulit itu dapat dikerjakan dengan baik.

Jauh sebelum mengutus, Yesus memanggil orang-orang untuk dimuridkan sebagai proses persiapan. Mereka diberi pengajaran untuk dapat mengenal Tuhan dan Kerajaan-Nya. Murid-murid harus menjalani kehidupan dalam Kerajaan Allah dan kebenarannya. Ini semua memerlukan proses. Namun Tuhan ingin memastikan bahwa murid-murid siap untuk melakukan tugas yang penting tersebut.

1. **Menyerima Panggilan untuk Mengikuti Yesus**

Siapakah murid Kristus itu? Mereka adalah orang-orang dari berbagai latar belakang yang dipanggil untuk menjadi pengikut Tuhan Yesus, diperlengkapi dengan Firman dan diberi kuasa untuk melakukan tugas penyelamatan. Pada dasarnya menjadi murid Tuhan adalah suatu kehormatan, namun tidak semua orang mengerti hal itu, khususnya ketika masih baru mengiringi Tuhan. Banyak orang muda yang beranggapan bahwa menjadi murid adalah sesuatu yang membosankan karena banyak menekankan hal-hal batiniah. Pandangan itu tidak tepat, karena menjadi murid Kristus adalah kehidupan yang penuh gairah kudus yang akan membawa kepada kepuasan dan kebahagiaan.

Setelah jatuh ke dalam dosa, manusia menjadi hamba dosa (**Yohanes 8:34**). Dosa mengikat manusia dan membuat orang melakukan hal-hal buruk dan salah berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan berdosa. Ketika percaya kepada Yesus, orang diselamatkan dan dilepaskan dari perhambaan dosa dan menjadi hamba Kristus. (**1 Korintus 6:19-20**)

Sebagai hamba Kristus, kita perlu memiliki kebiasaan baru yang menyenangkan hati Sang Tuan. Untuk mengubah kebiasaan lama menjadi baru diperlukan proses yang disebut pemuridan. Pemuridan akan membawa kebiasaan baru dalam kehidupan orang-orang yang melakukannya.

a. **Tujuan Pemuridan**

Pemuridan adalah cara yang Tuhan Yesus pakai dalam mempersiapkan murid-murid-Nya. Mereka dipanggil untuk melakukan suatu tugas yang besar yaitu pemberitaan kasih Tuhan yang menyelamatkan manusia dari dosa.

Tuhan memanggil mereka untuk mengikuti dan diajar sehingga nantinya mereka akan mengalami perubahan hidup dan siap untuk melaksanakan tugas mulia tersebut. Sebagai murid, salah satu aspek yang penting adalah kapasitas manusia rohani yang harus dipersiapkan agar dapat menjadi pribadi yang lembut hatinya sehingga mau diajar dan taat untuk melakukan perintah Tuhan. Pemberitaan Injil memerlukan orang-orang yang mau berjuang, bertahan dan terus maju di tengah tantangan dan perlawanan.

b. **Hakikat Pemuridan : Perubahan dari Dalam Keluar**

Pada dasarnya orang sulit untuk berubah, terlebih lagi ketika usianya sudah dewasa dan berada pada posisi yang merasa benar. Orang tidak merasa perlu untuk berubah, karena merasa tidak melakukan hal yang keliru. Keadaan luar yang menekan dengan keras seringkali dapat menghasilkan perubahan pada seseorang, misalnya orang sadar bahwa olahraga itu penting untuk menjaga kesehatan tubuh,

namun malas melakukannya sampai suatu saat jatuh sakit.

Perubahan yang terjadi pada seorang murid adalah perubahan dari dalam keluar dan pada akhirnya hidup sama seperti Yesus telah hidup (**1 Yohanes 2:6**). Ketika mendengar Firman, seseorang akan memberi dua macam respon, percaya atau tidak percaya. Kadangkala Firman yang didengar tidak sesuai dengan kehidupannya, orang bisa bergumul dengan Firman tersebut, apakah akan mempercayai atau tidak. Ketika memilih untuk mempercayai Firman, maka akan terjadi perubahan. Semakin banyak Firman yang didengar dan ditaati, akan semakin banyak perubahan di dalam hati yang terjadi. Perubahan di dalam ini akan menghasilkan perubahan yang di luar, pada tindakan orang tersebut.

Simon dan Andreas mendapat panggilan untuk mengikut Yesus. Mereka baru saja mendapat pengalaman yang luar biasa. Setelah semalam-malaman tidak mendapatkan ikan, mereka menaati perintah Yesus untuk menebarkan jala di sebelah kanan. Dan mereka mendapatkan ikan yang sangat banyak, yaitu sebanyak dua perahu. Itu pengalaman yang sangat berkesan, hanya dengan satu kalimat dari Tuhan Yesus, mereka mendapatkan tangkapan ikan yang sangat banyak. Dan ketika Yesus memanggil mereka untuk mengikut-Nya, mereka langsung meninggalkan jalanya dan ikut Yesus. Mereka melihat kuasa dari ucapan Tuhan Yesus dalam peristiwa itu.

Pada masa sekarang ini prinsip yang sama tetap berlaku, bahwa murid-murid seharusnya bersedia untuk mengikut pimpinan Tuhan. Sebagai murid, kita tidak dapat memiliki kebebasan menentukan arah langkah hidup kita sendiri. Untuk tujuan hidup yang maksimal, Tuhan akan menuntun kita di jalan-Nya. Bagian kita adalah mengikut tuntunan tersebut.

2. Bersedia Diajar

Tuhan Yesus menghendaki murid-murid mau mengalami perubahan hidup dari manusia lama menjadi manusia baru. Alat yang Tuhan pakai adalah Firman yang disampaikan terus-menerus. Firman akan memberi input baru, sehingga mereka dapat memilih cara hidup yang baru dibanding cara hidup lama. Kerelaan hati untuk berubah setelah mendapatkan input baru adalah hati yang mau diajar dan dibentuk. Sikap ini sangat diperlukan pada diri seorang murid Tuhan. Tanpa hati yang mau diajar, orang akan terus mengalami pergumulan dalam batinnya ketika menerima Firman.

Simon Petrus adalah seorang nelayan di daerah dekat danau Galilea, ketika memanggilnya, Tuhan Yesus berkata bahwa dia akan dijadikan penjala manusia. Dalam kalimat itu terkandung perubahan yang drastis. Seorang nelayan menjadi seorang rasul adalah suatu lompatan yang sangat besar, diperlukan perubahan dan penyesuaian yang besar pula. Apa yang menjadikan Petrus bisa mengalami perubahan sebesar

itu? Jawabannya adalah Firman Tuhan yang didengarnya.

Petrus mendengar Yesus menyampaikan Firman dan sedikit demi sedikit terjadi perubahan dalam diri Simon Petrus. Firman Tuhan berkuasa mengubah hidup manusia dengan catatan orang tersebut membuka hatinya untuk mau diajar dan taat. Hasil dari ketaatan dalam hidup seseorang adalah karakter dan tindakannya akan berubah. Sebaliknya jika ada orang yang tidak mau membuka hati terhadap Firman Tuhan, maka orang itu tidak akan mengalami perubahan. Sebagai contoh Yudas, meskipun mengikut Yesus, ia tidak mengalami perubahan.

3. Bergantung kepada Roh Kudus

Salah satu aspek yang paling penting yang Tuhan Yesus ajarkan adalah kebergantungan kepada Roh Kudus. Tuhan Yesus menjalani kehidupan yang sangat bergantung kepada Roh Kudus. Tuhan juga memberitahu murid-murid untuk melakukan hal yang sama. Ini memerlukan pelatihan dan praktek dalam kehidupan. Murid-murid diajar mengenai mukjizat, melihat Yesus melakukan mukjizat dan akhirnya harus mempraktekkan mukjizat kepada orang yang membutuhkan. Itu tidak dapat dilakukan secara manusiawi, tetapi dapat terjadi jarena pekerjaan Roh Kudus di dalam diri murid-murid. Mereka harus melayani dengan kuasa Roh Kudus. **(Kisah Para Rasul 1:8)**

Di tengah dunia yang begitu sibuk sekarang ini, Tuhan Yesus terus memanggil orang-orang untuk dimuridkan dan dibentuk oleh Firman dan Roh Kudus untuk menjadi alat-Nya menyampaikan kabar keselamatan kepada orang-orang yang belum percaya. Murid-murid perlu memberi diri agar Tuhan dapat dengan leluasa membentuk hidupnya sehingga menjadi murid yang efektif di dalam menyelesaikan Amanat Agung. Amin. (RD)

Menjalani Hidup Tanpa Sandiwara

Baca : **2 Petrus 1:16-21**

"Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya." 2 Petrus 1:16

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'dongeng' memiliki arti: cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh; atau perkataan (berita dan sebagainya) yang bukan-bukan atau tidak benar. Tetapi justru dongeng inilah yang sedang dicari-cari orang di zaman sekarang ini, tak terkecuali orang Kristen. "Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng." (2 Timotius 4:4). Mereka seringkali lebih menyukai khotbah 'ringan' yang meninabobokan, khotbah yang bisa membuat tertawa lepas, khotbah yang menghibur.

Tanpa disadari gereja bukan lagi menjadi tempat untuk sungguh-sungguh mencari Tuhan dan kebenaran-Nya, tapi tempat mencari hiburan penghilang kepenatan. Akhirnya gereja pun dipenuhi dengan orang-orang yang menjalankan peran seperti tokoh-tokoh dalam dongeng, penuh kepura-puraan dan kepalsuan. Para pelayan Tuhan pun saat menjalankan tugas pelayanannya berlaku seperti orang yang memerankan tokoh pada sandiwara atau sinetron, menjalankan karakter yang berbeda dari aslinya, berlaku seperti malaikat dengan tutur kata yang santun dan tampak rohani. Para pembicara pun menempuh jalur 'aman' dengan berusaha menyampaikan materi-materi khotbah yang dapat diterima dan disenangi jemaat. Banyak orang tidak suka dengan firman Tuhan keras yang berisikan teguran dan pertobatan karena dianggap menghalangi untuk menikmati kesenangan dagingnya.

Ini adalah jebakan Iblis! Padahal teguran keras firman Tuhan bertujuan membangunkan kita dari 'tidur' rohani, mengingatkan kita akan akibat dosa, "Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindra yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat." (Ibrani 5:13-14).

Dunia ini sedang lenyap dengan segala keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Tuhan, tetap hidup selama-lamanya (1 Yohanes 2:17).

<https://airhidupblog.blogspot.com/>

Semakin Kuat atau Melemah

Baca: *Mazmur 84:1-13*

“Mereka berjalan makin lama makin kuat,” Mazmur 84:8

Ketika dihadapkan pada masalah, setiap orang memiliki respons hati yang berbeda-beda. Ada yang merespons dengan sikap hati yang benar, ada pula yang menyikapinya dengan negatif. Orang yang respons hatinya benar, sekalipun diterpa badai hidup sebesar apa pun, akan tetap kuat menghadapinya. Sebaliknya ada orang yang menghadapi masalah kecil saja langsung lemah karena respons hatinya salah.

Semakin kuat atau semakin lemah sangat bergantung pada fondasi hidup kita masing-masing. *“Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak.” (1 Korintus 3:12-13)*. Ada perbedaan yang menyolok antara kayu, rumput atau jerami dengan emas, perak atau batu permata. Kayu, rumput atau jerami bila dibakar justru pasti akan hangus musnah. Berbeda dengan emas, perak dan batu permata, yang bila dibakar justru semakin murni. Kehidupan orang percaya haruslah tetap kuat di segala situasi: *“...melintasi lembah Baka, mereka membuatnya menjadi tempat yang bermata air; bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya dengan berkat. Mereka berjalan makin lama makin kuat,” (Mazmur 84:7-8)*. Masalah, ujian dan tantangan yang semakin berat seharusnya semakin mendorong kita untuk hidup melekat kepada Tuhan, sehingga kita mampu memandang setiap permasalahan dengan kacamata iman.

Bagaimana supaya kita tetap kuat dan mampu bertahan? Semua bergantung pada fondasi rumah rohani kita. Fondasi itu adalah persekutuan yang karib dengan Tuhan dan tinggal di dalam firman-Nya: *“Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau.” (Mazmur 84:5)* dan *“Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya—Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan—, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun.” (Lukas 6:47-48)*. Dengan mengandalkan kekuatan sendiri, kita takkan mampu bertahan di tengah goncangan dunia.

**Kekuatan hidup orang percaya ada di dalam Tuhan!
Karena itu melekatlah kepada Tuhan senantiasa.**

<https://gerejamuridkristus.com/>

Apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku. (YOHANES 14:3)

DITERIMA DI DALAM YESUS

“Tidak ada tempat seindah rumah,” kata Dorothy, sambil mengetuk-ngetukkan hak sepatunya yang berwarna merah delima. Dalam film *The Wizard of Oz*, hanya itu yang perlu dilakukan Dorothy dan Toto untuk berpindah secara ajaib dari Oz pulang ke rumah mereka di Kansas.

Sayangnya, sepatu ajaib seperti itu cuma cerita belaka. Meski banyak orang merindukan rumah seperti Dorothy, menemukan rumah itu—tempat yang menerima kita—adakalanya terasa seperti angan-angan belaka.

Salah satu dampak dari hidup dalam dunia yang terus berubah dan sementara ini adalah munculnya perasaan terasing—dan kita bertanya-tanya mungkingkah ada tempat yang sungguh-sungguh menerima kita. Perasaan tersebut juga mungking mencerminkan realitas yang lebih mendalam, seperti diungkapkan oleh C. S. Lewis: “Apabila aku merasakan di dalam diriku suatu hasrat yang tidak terpuaskan oleh pengalaman apa pun di dunia ini, maka jawaban paling masuk akal dari hal itu adalah bahwa aku diciptakan untuk tinggal di dunia yang lain.”

Pada malam sebelum penyaliban-Nya, Yesus meyakinkan sahabat-sahabat-Nya mengenai tempat tinggal itu. Dia berkata, “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu” (YOH. 14:2). Sebuah rumah tempat kita diterima dan dikasihi.

Akan tetapi, saat ini pun kita dapat merasa diterima. Kita adalah bagian dari sebuah keluarga, yaitu jemaat Allah, dan kita hidup dalam komunitas bersama saudara-saudari kita dalam Kristus. Sampai waktunya Yesus membawa kita ke rumah-Nya yang kita rindukan, kita dapat hidup di dalam damai sejahtera dan sukacita-Nya. Kita selalu diterima di dalam Dia.

BILL CROWDER

Apa yang membuat Anda merasa diterima dan apa alasannya? Bagaimana Anda dimampukan untuk menjalani hidup di dunia ini dengan mengetahui bahwa Yesus akan membawa Anda untuk tinggal bersama-Nya selamanya?

Allah yang Pengasih dan Pemurah, tolonglah aku untuk menantikan berada dalam rumah-Mu dan di hadirat-Mu selamanya.

BACAAN ALKITAB SETAHUN | 1 SAMUEL 27-29; LUKAS 13:1-22

www.santapanrohani.org

Aku menasihatkan kamu, . . . supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. [EFESUS 4:1]

SIAP PERGI UNTUK ALLAH

Buku *Hidden Figures* menceritakan persiapan untuk penerbangan John Glenn ke luar angkasa. Pada tahun 1962, komputer merupakan penemuan mutakhir yang masih baru dan kerap mengalami gangguan. Glenn tidak percaya pada penggunaan komputer dan mengkhawatirkan perhitungan untuk peluncuran tersebut. Ia tahu ada seorang wanita cerdas di ruang kerja yang dapat melakukan perhitungan, dan ia mempercayai wanita itu. “Kalau ia mengatakan angkanya tepat,” kata Glenn, “aku siap berangkat.”

Katherine Johnson adalah seorang guru dan ibu dari tiga anak. Ia mengasih Tuhan dan rajin melayani di gerejanya. Allah telah memberkati Katherine dengan otak yang luar biasa. NASA menghubunginya pada akhir dekade 1950-an untuk membantu program luar angkasa tersebut. Dialah “wanita cerdas” yang dimaksudkan Glenn, salah seorang “komputer manusia” yang dipekerjakan NASA saat itu.

Kita mungkin tidak dipanggil untuk menjadi ahli matematika yang brilian, tetapi Allah memanggil kita untuk hal-hal lain: “Kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus” (Ef. 4:7). Kita harus menjalani kehidupan yang “berpadanan dengan panggilan,” yang telah kita terima (AY.1). Kita adalah bagian dari satu tubuh, dengan “tiap-tiap anggota itu bekerja seperti yang seharusnya” (AY.16 BIMK).

Hasil perhitungan Katherine mengonfirmasi arah lintasan yang harus ditempuh Glenn. Peluncurannya ke orbit pun “sangat tepat sasaran”. Namun, pekerjaan ini hanyalah salah satu panggilan Katherine. Ia juga dipanggil untuk menjadi seorang ibu, guru, dan pelayan di gereja. Kita juga perlu memikirkan panggilan Allah atas kita, baik besar atau kecil. Apakah kita siap untuk pergi, menggunakan karunia-karunia yang telah Dia anugerahkan, dengan menjalani kehidupan yang “berpadanan dengan panggilan [kita]” (AY.1)?

KENNETH PETERSEN

**Apa panggilan Allah untuk Anda lakukan?
Karunia apa yang Dia anugerahkan kepada Anda?**

Ya Allah, tolonglah aku untuk menerima segala karunia dari-Mu dan menjalani hidup yang sepadan dengan panggilan-Mu.

Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut. [AMSAL 14:12]

PENTINGNYA PILIHAN HIDUP

Pendeta Damian berencana untuk melawat dua orang yang sudah sekarat di rumah sakit. Masing-masing dari mereka telah memilih jalan hidup yang berbeda. Di suatu rumah sakit dirawat seorang wanita yang sangat dicintai oleh keluarganya. Pelayanan tanpa pamrih yang selama ini dilakukan wanita itu membuatnya disayang banyak orang. Saudara-saudari seiman berkumpul di sekelilingnya untuk menaikkan penyembuhan, doa, serta harapan mereka kepada Allah. Di rumah sakit yang lain, kerabat dari salah seorang jemaat Pendeta Damian juga tengah meragang nyawa. Kekeerasan hati pria itu telah membawanya kepada kehidupan yang sama kerasnya, dan keluarganya yang berantakan harus menanggung dampak dari keputusan dan kesalahannya yang buruk. Perbedaan besar dari kedua situasi tersebut mencerminkan betapa kontrasnya cara hidup mereka masing-masing.

Orang-orang yang lalai untuk memikirkan arah hidup mereka sering kali terjebak dalam keadaan-keadaan yang suryi, menyedihkan, dan menyestakkan. Amsal 14:12 mencatat bahwa “ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.” Baik kita sudah tua atau masih muda, sakit atau sehat, kaya atau miskin—belum terlambat untuk meninjau kembali jalan hidup kita. Ke mana kita sedang menuju? Apakah jalan hidup kita memuliakan Allah? Apakah itu membantu atau justru menyimpangkan orang lain? Apakah itu jalan terbaik bagi orang yang percaya kepada Yesus?

Pilihan-pilihan yang kita ambil dalam hidup memang penting. Allah akan menolong kita mengambil pilihan-pilihan yang terbaik saat kita berpaling kepada-Nya melalui Putra-Nya, Yesus Kristus, yang berkata, “Marilah kepada-Ku, . . . Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (MAT. 11:28).

ARTHUR JACKSON

Adakah jalan hidup Anda yang perlu ditinjau ulang atau dikoreksi? Apa yang selama ini menghalangi Anda untuk meminta pertolongan Allah dan berani melakukan koreksi atas hidup Anda?

Tuhan Yesus, Engkaulah sumber kehidupan kami.

Berilah aku keberanian dan kekuatan untuk menyerahkan hidupku kepada-Mu serta melakukan hal-hal yang memuliakan-Mu.

Dengan segala kasih sayang-Ku, Kudekatkan dia pada-Ku.

[HOSEA 11:4 BIMK]

KASIH ALLAH YANG LEMBUT

Sebuah video dari tahun 2017 menarik perhatian dunia karena memperlihatkan cinta seorang ayah kepada anaknya. Di dalamnya seorang ayah sedang menghibur putranya yang berusia dua bulan saat divaksin. Setelah perawatan selesai menyuntik, sang ayah dengan lembut memeluk dan mendekap putranya ke pipi, dan bayi itu langsung berhenti menangis. Rasanya hampir tidak ada hal yang lebih menyenangkan daripada perhatian lembut dari orang tua yang mengasahi anaknya.

Kitab Suci mencantumkan banyak gambaran indah tentang Allah sebagai orang tua penuh kasih, yang menunjukkan kasih Allah yang teramat dalam bagi anak-anak-Nya. Hosea, seorang nabi dalam Perjanjian Lama, menerima pesan yang harus disampaikan kepada bangsa Israel yang tinggal di Kerajaan Utara pada masa pecahnya kerajaan. Ia memanggil mereka untuk kembali menjalin hubungan dengan Allah. Hosea mengingatkan bangsa Israel akan kasih Allah kepada mereka dengan menggambarkan Dia sebagai Bapa yang lemah lembut: "Aku mengasahi Israel sejak ia masih kecil," (HOS. 11:1 BIMK) dan "dengan segala kasih sayang-Ku, Kudekatkan dia pada-Ku" (AY.4 BIMK).

Janji mengenai kasih pemeliharaan Allah tersebut juga berlaku bagi kita. Ketika kita merindukan perhatian-Nya yang lembut, baik setelah kita sempat menolak kasih-Nya atau karena rasa sakit dan derita yang kita alami, Dia masih menyebut kita sebagai anak-anak-Nya (1YOH. 3:1). Tangan-Nya yang sanggup menghibur itu selalu terbuka untuk menerima kita (2KOR. 1:3-4).

LISA M. SAMRA

Bagaimana Anda pernah mengalami kasih Allah sebagai Bapa yang peduli? Kekhawatiran apa saja yang dapat Anda bawa kepada-Nya hari ini?

Bapa Surgawi, terima kasih, karena Engkau telah menyebutku sebagai anak-Mu dan mengasihiku dengan lembut saat aku berlari kepada-Mu.

Pada hari keempat mereka berkumpul di Lembah Pujian.

[2 TAWARIKH 20:26]

LEMBAH PUJIAN

Penyair William Cowper bergumul dengan depresi di hampir sepanjang hidupnya. Setelah percobaan bunuh diri yang gagal, ia dimasukkan ke rumah sakit jiwa. Namun, di sanalah Cowper menjadi sungguh-sungguh percaya kepada Yesus lewat seorang dokter Kristen yang merawatnya. Tak lama setelah itu, Cowper berkenalan dengan John Newton, pendeta dan penulis himne pujian. Newton mendorong Cowper untuk berkolaborasi menuliskan serangkaian himne untuk gereja mereka. Salah satu himne karya Cowper berjudul "God Moves in a Mysterious Way" (*Dengan Cara-Mu yang Ajaib*), dengan kata-kata yang berasal dari pengalaman hidup yang sangat berat: "Orang percaya jangkitlah takut percobaan, anug'rah Tuhan tetaplah menyertai anak-Nya; Tetaplah harap pada-Nya tak usah sangsiilah, di balik kedahsyatan-Nya terpancar kasih-Nya" (NRM No. 135).

Seperti Cowper, bangsa Yehuda juga menerima anugerah Allah dengan cara yang tak terduga. Ketika suatu aliansi pasukan hendak menyerbu negeri mereka, Raja Yosafat mengumpulkan rakyatnya untuk berdoa. Saat pasukan Yehuda bergerak maju, mereka yang berada di barisan depan memuji-muji Allah (2TAW. 20:21). Pasukan musuh pun kemudian saling menyerang rekannya sendiri, dan "tidak ada yang terluput . . . Tiga hari lamanya mereka menjarah barang-barang itu, karena begitu banyaknya" (AY.24-25).

Pada hari keempat, tempat yang tadinya menjadi lokasi pasukan musuh berkumpul untuk menyerbu umat Allah itu diberi nama Lembah Pujian (AY.26)—disebut juga "lembah berkat". Sungguh perubahan yang luar biasa! Anugerah Allah sanggup mengubah lembah-lembah kita yang terkalam sekalipun menjadi tempat puji-pujian saat kita menyerahkan semua itu kepada-Nya.

JAMES BANKS

Bagaimana Anda pernah melihat Allah mengubah kesulitan menjadi kebaikan dalam hidup Anda? Apa yang dapat Anda syukuri kepada Allah hari ini?

Aku memuji-Mu, ya Allah Pengasih, karena tidak ada lembah yang lebih dalam daripada kasih-Mu.

Berusahlah hidup damai dengan semua orang.
[IBRANI 12:14]

KELUARGA SANGAT BERARTI

Saya, saudara perempuan, dan saudara laki-laki saya terbang dari negara bagian yang berbeda-beda untuk menghadiri pemakaman paman kami sekaligus menjenguk nenek kami yang berumur sembilan puluh tahun. Nenek kami yang lumpuh akibat *stroke* telah kehilangan kemampuan bicara dan hanya dapat menggunakan tangan kanannya. Saat kami berdiri di sekeliling ranjangnya, ia mengulurkan tangan kanannya dan meraih tangan kami satu per satu, menyatukannya di atas dadanya, lalu menepuk-nepuknya. Dengan gerakan tanpa kata tersebut, nenek saya mengajarkan kami untuk memperhatikan hubungan kami yang sedang retak dan renggang sebagai saudara. “Keluarga sangat berarti.”

Dalam gereja, yang adalah keluarga Allah, hubungan kita dengan sesama saudara seiman pun bisa menjadi renggang. Mungkin kita membiarkan kepehitan menjauhkan kita dari satu sama lain. Penulis Kitab Ibrani merujuk kepada kepehitan yang membuat renggang hubungan Esau dan saudaranya (Ibr. 12:16) dan mendorong kita sebagai saudara-saudari seiman agar saling bergendengan tangan dalam keluarga Allah. “Berusahalah hidup damai dengan semua orang” (AY.14). Kata *berusaha* di sini mengandung makna sebagai ikhtiar yang disengaja dan teguh untuk menciptakan perdamaian dengan saudara-saudari seiman di dalam keluarga Allah. Usaha tersebut kemudian diperluas hingga mencakup semua orang. Semua orang.

Keluarga memang sangat berarti, baik keluarga jasmani maupun keluarga rohani yang terdiri dari orang-orang percaya dalam Tuhan. Maukah setiap dari kita mengerahkan segala usaha yang dibutuhkan untuk hidup bersama dalam damai?

ELISA MORGAN

Apa artinya bagi Anda untuk “berusahalah hidup damai dengan semua orang” dalam keluarga Allah? Adakah seseorang yang mungkin perlu Anda hampiri untuk berdamai dengan Anda?

Ya Allah, terima kasih, karena Engkau telah menarikkau untuk berdamai dengan-Mu. Tolonglah aku untuk sungguh-sungguh berusaha hidup damai dengan semua orang dalam keluarga-Mu.

Roti hasil tipuan sedap rasanya, tetapi kemudihan mulutnya penuh dengan kerikil. [AMSAL 20:17]

PAHITNYA COKELAT CURIAN

Sejumlah pencuri di Jerman mencuri truk trailer berpemandangin berisi lebih dari dua puluh ton cokelat. Diperkirakan harga cokelat yang dicuri itu sebesar \$80,000 (lebih dari 1,2 miliar rupiah). Polisi setempat meminta agar siapa pun yang ditawari sejumlah besar cokelat lewat jalur yang mencurigakan untuk segera melaporkannya. Tentunya para pencuri cokelat tersebut akan menghadapi konsekuensi yang pahit dan tidak menyenangkan jika mereka tertangkap dan diadili!

Amsal menegaskan prinsip ini: “Roti hasil tipuan sedap rasanya, tetapi kemudian mulutnya penuh dengan kerikil” (20:17). Segala sesuatu yang kita peroleh dengan cara yang salah atau lewat tipu daya mungkin terasa manis awalnya—dibumbui dengan kegembiraan dan kenikmatan sementara. Namun, rasa manis itu akhirnya akan sirna, dan kita pun kembali merasa ada yang kurang, bahkan terperosok dalam masalah. Konsekuensi pahit dari tindakan yang salah, ketakutan, dan dosa akhirnya bisa menghancurkan hidup dan nama baik kita. “Anak-anak pun sudah dapat dikenai dari pada perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya” (AY.11). Kiranya perkataan dan tindakan kita memperlihatkan hati kita yang tulus bagi Allah, dan bukan kepehitan yang timbul dari hasrat untuk mementingkan diri sendiri.

Saat kita tergoda, mintalah kepada Allah untuk menguatkan dan menolong kita agar tetap setia kepada-Nya. Dia sanggup menolong kita untuk melihat akibat dari “rasa manis” sesaat yang ditimbulkan oleh godaan dan menuntun kita untuk sungguh-sungguh mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari pilihan-pilihan yang kita ambil.

MARVIN WILLIAMS

Kapan godaan membawa Anda kepada konsekuensi yang pahit? Bagaimana Anda dapat tetap setia kepada Allah?

Ya Allah, aku membutuhkan kekuatan-Mu untuk melawan godaan dan tetap setia pada-Mu.

Kegiatan Sepekan

ONSITE & ONLINE

Ibadah Raya

SABTU 15.30-17.00

MINGGU

Ibadah ke-1 08.30-10.00

Ibadah ke-2 10.30-12.00

Ibadah ke-3 13.00-14.30

Ibadah ke-4 15.00-16.30

KOM 100 onsite di gereja

SUNDAY 17.00-18.15

SATURDAY 13.30-15.00

KOM 200 di Rialto Mansion Lt.15K

SUNDAY 10.30-11.45



Meeting ID : 633 904 5134

Passcode : gbihk

Hong Kong

Cool

KAMIS 14.00-16.00 di gereja

SABTU 11.15-12.45 di Victoria Park

MINGGU IR 1 - 11.00 IR 3 - 10.00

IR 2 - 13.30 IR 4 - 10.30

di Victoria Park

Menara Doa

RABU 09.00-10.30 di gereja

JUMAT 21.00-23.00 zoom

SABTU 09.00-10.30 di gereja

MINGGU 05.00-06.30 zoom

Office Address:

Unit 9-11 on 14/F Block A, Sea View Estate
2 Watson Road, North Point, Hong Kong
Phone: (852) 2564 2045
Fax: (852) 2856 9604
Email: office@gbihongkong.org

Office Hours: Tuesday-Saturday, 10 AM - 6 PM

Church Address:

TIN HAU
Unit 9-11 on 14/F Block A
Sea View Estate, 2 Watson Road
(MTR Tin Hau, Exit A2 / MTR Fortress Hill, Exit A)

Account:

BETHEL FELLOWSHIP LTD.
Standard Chartered Bank Acc. No. 415 1 044024 8
Wing Lung Bank Acc. No. 020 620-321-0180-1